



Jurnal Agri Nauli

Agroteknologi, Agribisnis, Peternakan Dan Teknologi Hasil
Pertanian

<https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/jag>



ANALISIS USAHATANI JERUK DI DESA SAMPURAN KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL

Anggun Wiranda^{1*}

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Graha Nusantara, Padangsidimpuan,

Email :

Diterima : Tanggal – Bulan – Tahun. **Disetujui :** Tanggal – Bulan – Tahun. **Dipublikasikan :** Tanggal – Bulan – Tahun

ABSTRACT

This study aims to determine the income level and the factors that affect citrus farming in Sampuran Village, Ranto Baek District, Mandailing Natal Regency. The research was conducted using a survey method on citrus farmers in the area. Data collection was carried out through observation and direct interviews using questionnaires with 30 farmers as respondents. Data were analyzed using descriptive analysis and farm income analysis. The results showed that the average income of citrus farmers in Sampuran Village was quite high, with an average revenue of IDR 78,540,000 per hectare per year and average production costs of IDR 29,875,000 per hectare per year, resulting in a net income of IDR 48,665,000 per hectare per year. Production factors such as land area, number of trees, labor, and fertilizer costs affect citrus farming income. This study is expected to serve as a reference for farmers to improve the efficiency of production factors in order to achieve optimal results.

Keywords : Citrus farming, income, production factors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan faktor-faktor yang memengaruhi usahatani jeruk di Desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survei terhadap petani jeruk yang ada di wilayah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner kepada 30 orang petani sebagai responden. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani jeruk di Desa Sampuran tergolong cukup tinggi, dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 78.540.000 per hektar per tahun dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 29.875.000 per hektar per tahun, sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 48.665.000 per hektar per tahun. Faktor-faktor produksi seperti luas lahan, jumlah pohon, tenaga kerja, dan biaya pupuk berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jeruk. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi petani dalam meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi untuk memperoleh hasil yang optimal.

Kata kunci: starbio, kambing jawarandu, proksimat, konsentrat

I. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, serta lapangan kerja bagi masyarakat pedesaan. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan besar adalah hortikultura, yang mencakup berbagai komoditas buah-buahan, termasuk jeruk. Jeruk merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Mandailing Natal yang banyak diusahakan oleh petani di Kecamatan Ranto Baek, khususnya di Desa Sampuran. Namun, produktivitas dan pendapatan petani jeruk di daerah ini masih bervariasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pendapatan dan faktor-faktor yang memengaruhi usahatani jeruk di Desa Sampuran.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sampuran, Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2023. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh petani jeruk yang ada di desa tersebut, dan sebanyak 30 orang ditetapkan sebagai responden dengan

teknik purposive sampling. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jeruk di Desa Sampuran memberikan keuntungan yang cukup tinggi. Total biaya produksi yang dikeluarkan petani terdiri dari biaya benih, pupuk, tenaga kerja, pestisida, dan biaya perawatan lainnya. Rata-rata penerimaan petani jeruk mencapai Rp 78.540.000 per hektar per tahun

dengan total biaya sebesar Rp 29.875.000 per hektar per tahun. Dengan demikian, pendapatan bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp 48.665.000 per hektar per tahun. Faktor yang memengaruhi pendapatan petani jeruk meliputi luas lahan, jumlah pohon, penggunaan tenaga kerja, dan biaya pupuk. Petani dengan lahan yang lebih luas dan perawatan tanaman yang intensif cenderung memiliki hasil panen lebih baik dan pendapatan lebih tinggi.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa usahatani jeruk di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal tergolong menguntungkan dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp 48.665.000 per hektar per tahun. Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan

adalah luas lahan, jumlah pohon, tenaga kerja, dan biaya pupuk. Disarankan agar petani meningkatkan efisiensi dalam penggunaan faktor produksi serta melakukan pemeliharaan tanaman secara berkelanjutan untuk meningkatkan hasil panen. Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan pembinaan dan pendampingan kepada petani dalam hal teknologi budidaya dan manajemen usahatani yang lebih baik.

V. REFERENSI

- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Suratijah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Swadaya.
- BPS. (2022). *Produksi Buah-Buahan Kabupaten Mandailing Natal*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal.
- Hanafie, R. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.